

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu menginginkan keberhasilan baik berupa hasil produksi maupun layanan. Untuk menunjang hal tersebut maka diperlukan tempat kerja yang sehat, aman dan bebas dari bahaya, seperti memberikan perlindungan kepada pekerja dengan memfasilitasi para pekerja dengan alat pelindung diri (APD) sehingga dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja.¹

Sesuai dengan yang telah diamanatkan oleh Undang - Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, yaitu pada Bab X Pasal 14 ayat c, yang menjelaskan kewajiban bagi pengurus atau pihak manajemen untuk menyediakan dan memberikan secara cuma-cuma alat pelindung diri yang diwajibkan pada tenaga kerja dan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja, disertai dengan petunjuk dari pengawas atau ahli keselamatan kerja. Selain itu, pada Bab VIII Pasal 12 ayat b dan Bab IX Pasal 13, menerangkan kewajiban bagi tenaga kerja maupun orang lain yang memasuki tempat kerja untuk menaati semua petunjuk keselamatan kerja yang ada dan memakai alat-alat pelindung diri yang telah diwajibkan.²

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri (APD), Alat Pelindung Diri atau biasa disingkat APD merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja yang fungsinya untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di tempat kerja.³

Penggunaan APD merupakan langkah terakhir dari usaha pengendalian risiko bahaya di tempat kerja.⁴ Meskipun demikian, penggunaan APD akan menjadi sangat penting jika metode pengendalian bahaya dengan cara teknis maupun administratif telah dilakukan dengan maksimal, namun potensi risiko bahaya tetap signifikan atau masih tergolong tinggi.⁵ Namun, faktanya berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih banyak ditemukan bahwa lebih dari 50% pekerja yang tidak patuh dalam

menggunakan APD.

Penelitian yang dilakukan oleh Kang dkk pada pekerja konstruksi di Amerika Serikat (2017), menunjukkan bahwa (70,7%) pekerja tidak patuh dalam menggunakan APD sehingga pernah mengalami kecelakaan kerja. (17,9%) di antaranya menggunakan APD, tetapi dengan penggunaan yang kurang tepat, sementara itu, hanya (11,4%) pekerja yang patuh dan menggunakan APD dengan benar.⁶

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Fauzan dkk (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di PT. Pengolahan Limbah Industri Kota Bekasi menunjukkan hasil bahwa, dari 64 pekerja, sebanyak 43 responden atau (67,2%) tidak patuh dalam menggunakan APD.⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edigan dkk (2019) tentang hubungan antara perilaku keselamatan kerja terhadap penggunaan alat pelindung diri pada pekerja PT. Surya Agrolika Reksa di Sei Basau, didapatkan bahwa paling banyak yaitu (54,1%) pekerja tidak patuh terhadap penggunaan APD.⁸

Pada Provinsi Jambi, penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dkk (2020) pada pekerja penyapu jalan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, menunjukkan proporsi responden dengan penggunaan APD tidak lengkap sebanyak (84,0%).⁹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Yenni (2020) pada pekerja perkebunan sawit di PT. Kedaton Mulia Primas Jambi, menunjukkan bahwa (61,0%) pekerja memiliki perilaku kurang baik dalam pemakaian APD.¹⁰ Di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ruddin pada pekerja bagian produksi di PT. Hok Tong Jambi Tahun 2023 yang melaporkan bahwa, masih banyak ditemukan adanya perilaku tidak aman pada pekerja seperti tidak patuh terhadap SOP dan tidak menggunakan alat pelindung diri, sehingga terdapat beberapa kasus kecelakaan kerja yang terjadi dalam 5 tahun terakhir.¹¹

Fenomena rendahnya kesadaran para pekerja akan pentingnya penerapan K3 yang cenderung tinggi, terutama kedisiplinan para pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri yang masih tergolong rendah dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.¹² Risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi karena pekerjaan membuat perusahaan tidak cukup hanya menyediakan APD lengkap dan mewajibkan tenaga kerja menggunakan APD ketika bekerja sesuai dengan SOP. Namun, perusahaan harus

menciptakan kepatuhan tenaga kerja untuk menggunakan APD.

Pada teori Geller, mengungkapkan bahwa untuk membentuk budaya keselamatan terdapat tiga komponen yang saling berhubungan satu sama lain dan harus dicapai yaitu *people* (orang), *behavior* (perilaku), dan *environment* (lingkungan) yang disebut dengan *The Safety Triad*. Di mana menurut Geller perilaku seorang pekerja sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdapat dalam 3 komponen tersebut. Komponen *person* meliputi pengetahuan, sikap, kepribadian, persepsi terhadap kenyamanan APD yang dirasakan, serta kepribadian. Sementara itu, komponen *behavior* meliputi kepatuhan, pelatihan, pengenalan, komunikasi, serta menunjukkan kepedulian yang aktif. Dan pada komponen *environment* meliputi perilaku manajemen melalui pemberian *reward* dan *punishment*, pengawasan, peralatan, suhu, mesin, serta standar dan kebijakan.¹³

Perilaku patuh atau tidak patuhnya pekerja dalam penggunaan APD salah satunya sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan sangat berguna dan memiliki peran penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang, serta memainkan peran kunci dalam membangun perilaku individu.¹⁴ Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Norvalinda dkk. (2023) terhadap 87 Pekerja di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Aceh Singkil, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD.¹⁵

Selain pengetahuan, sikap juga merupakan salah satu domain dalam pembentukan perilaku seseorang, sehingga sikap memiliki peran dalam menentukan bagaimana seseorang berperilaku, termasuk dalam perilaku penggunaan APD oleh pekerja.¹⁶ Sikap adalah perasaan yang konstan berupa reaksi yang ditujukan kepada suatu objek tertentu, baik orang, tindakan, maupun gagasan, yang dapat dinilai dari sudut pandang baik atau buruk serta positif atau negatif.¹⁷ Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferdianto dkk. (2022) pada pekerja di PT. *Wastec International* Jakarta menunjukkan hasil bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD.¹⁸

Menurut Sanders dalam Winarsunu (2008) menjelaskan bahwa perilaku kepatuhan penggunaan APD salah satunya dapat dipengaruhi oleh kenyamanan APD

yang dirasakan oleh pekerja.¹⁹ Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noviarini dkk (2023) pada pekerja Area PAMPlant di PT. X yang menunjukkan bahwa, sebagian besar pekerja dengan tingkat kenyamanan APD yang nyaman digunakan, patuh terhadap penggunaan APD yaitu sebesar 85,7%. Sedangkan pekerja dengan tingkat kenyamanan APD yang tidak nyaman, seluruhnya tidak patuh terhadap penggunaan APD yaitu sebesar 100%, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kenyamanan APD dengan kepatuhan penggunaan APD.²⁰

Faktor lainnya yaitu *reward* dan *punishment*. *Reward* merupakan bentuk penghargaan atau balasan positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pekerja sebagai bentuk pengakuan atas suatu kinerja yang telah tercapai.²¹ Berdasarkan hasil penelitian oleh Muhith dkk (2018) pada pekerja pabrik rokok di PT. Bokormas Kota Mojokerto, serta temuan yang sama pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirait dan Paskarini (2017) pada pekerja konstruksi di *Workshop* PT. X, Jawa Barat menjelaskan bahwa, memberikan penghargaan positif kepada pekerja merupakan satu dari beberapa upaya untuk mendorong sikap dan perilaku patuh di tempat kerja. Tindakan ini juga dianggap sebagai dukungan yang dapat memotivasi pekerja untuk patuh dalam menggunakan APD.^{22,23}

Punishment adalah tindakan ancaman berupa hukuman yang tujuannya untuk memperbaiki kinerja karyawan, memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran kepada pekerja yang melanggar maupun lalai terhadap aturan sebagai efek jera kepada pekerja tersebut agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.²⁴ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nadya (2023) pada pekerja ketinggian proyek di PT. X, menyatakan bahwa *punishment* berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD.²⁵ Pernyataan tersebut didukung pula oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018) yang menunjukkan bahwa mayoritas pekerja di PT. APRS Surabaya percaya bahwa hukuman memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong kepatuhan terhadap penggunaan APD, dengan persentase sebesar 82,1%.²⁶

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pekerja terhadap penggunaan APD adalah pengawasan dari pihak manajemen. Pengawasan yang baik akan memengaruhi kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD.²⁷ Menurut Peraturan

Menteri Tenaga Kerja Nomor 5 Tahun 1996, pengawasan dilakukan untuk menjamin pekerja melakukan pekerjaan dengan aman dan mengikuti setiap prosedur yang telah ditetapkan.²⁸ Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noviarmita (2023) pada pekerja Area PAPlant di PT. X menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD.²⁰

PT. X Rubber Indonesia merupakan perusahaan yang berada di Provinsi Jambi yang bergerak di bidang pengolahan getah karet yang memproduksi bahan baku karet mentah menjadi *block Rubber* spesifikasi teknis dengan *Standard Indonesia Rubber*. Tenaga kerja di PT. X Rubber Indonesia yaitu berjumlah 277 pekerja. Unit produksi basah dan kering merupakan unit dengan pekerja terbanyak yaitu sebanyak 63 dan 73 pekerja. Proses kerja utama yang berlangsung di perusahaan ini meliputi penerimaan bahan, penyimpanan bahan, transfer bahan, proses basah, penjemuran, proses kering, pengemasan, penyimpanan hasil produksi serta pengiriman. (Data Primer dari PT. X Rubber Indonesia)

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada bulan Januari Tahun 2024 di PT. X Rubber Indonesia, peneliti melihat bahwa dari keseluruhan pekerja di unit produksi basah dan produksi kering hanya beberapa pekerja saja yang dianggap patuh dalam menggunakan APD, sedangkan pekerja lainnya tidak. Bahkan, dari mereka yang patuh, seluruhnya hanya menggunakan APD berupa sepatu *boot* saat bekerja. Berdasarkan data laporan tahunan kejadian kecelakaan kerja di PT. X Rubber Indonesia, sepanjang tahun 2022 terdapat 6 kasus kejadian kecelakaan kerja yang dilaporkan dan kecelakaan tersebut termasuk ke dalam kategori sedang dan berat. Di tahun 2023 terdapat 2 kasus kecelakaan kerja dengan kategori ringan, serta di tahun 2024 terdapat 1 kasus kecelakaan kerja dengan kategori berat.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa, seluruh kecelakaan kerja pada tahun 2022 terjadi di unit produksi. Selain itu, terlihat juga bahwa seluruhnya disebabkan oleh perilaku tidak aman dari para pekerja itu sendiri sehingga menimbulkan risiko bahaya bagi diri mereka dan orang lain, termasuk karena tidak menggunakan peralatan keselamatan atau APD saat bekerja. Sementara itu, kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2023 disebabkan oleh pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung mata dan wajah saat menangani air aki dan pada saat melakukan pengelasan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bagian Produksi di PT. X *Rubber* Indonesia Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena ketidakpatuhan pekerja dalam penerapan K3 terutama dalam penggunaan APD cenderung tinggi, di mana dari beberapa survei dan sejumlah penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa banyak pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat dari keseluruhan pekerja di unit produksi hanya beberapa pekerja saja yang dianggap patuh dalam menggunakan APD, sedangkan pekerja lainnya tidak. Bahkan, dari mereka yang patuh, seluruhnya hanya menggunakan APD berupa sepatu *boot* saat bekerja. Dengan pekerja tidak menggunakan APD pada saat bekerja dapat menyebabkan peningkatan risiko kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian produksi di PT. X *Rubber* Indonesia Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dari faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian produksi di PT. X *Rubber* Indonesia Tahun 2024.
- b. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi di PT. X *Rubber* Indonesia Tahun 2024.
- c. Untuk menganalisis hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi di PT. X *Rubber* Indonesia Tahun 2024.
- d. Untuk menganalisis hubungan kenyamanan APD dengan kepatuhan

penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi di PT. X *Rubber* Indonesia Tahun 2024.

- e. Untuk menganalisis hubungan *reward* dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi di PT. X *Rubber* Indonesia Tahun 2024.
- f. Untuk menganalisis hubungan *punishment* dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi di PT. X *Rubber* Indonesia Tahun 2024.
- g. Untuk menganalisis hubungan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi di PT. X *Rubber* Indonesia Tahun 2024.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi PT. X *Rubber* Indonesia

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam usaha pengendalian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan memberikan informasi tentang faktor apa saja yang memiliki hubungan dengan perilaku kepatuhan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri. Sehingga bisa meminimalkan angka kecelakaan kerja serta meningkatkan usaha keselamatan dan kesehatan pekerja terutama dalam kepatuhan menggunakan alat pelindung diri yang dibutuhkan bagi pekerja sesuai dengan lingkungan dan jenis pekerjaannya.

1.4.2 Bagi Pekerja

Penelitian ini bermanfaat bagi pekerja dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya penggunaan APD untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penelitian ini juga membantu mengidentifikasi kendala dalam penggunaan APD. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan, perusahaan dapat mengembangkan strategi efektif untuk meningkatkan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD. Hal ini akan berkontribusi pada keselamatan dan kesejahteraan pekerja, serta meningkatkan produktivitas kerja mereka.

1.4.3 Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi instansi akademik perguruan tinggi

karena hasilnya dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu sikap di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Khususnya untuk Prodi IKM peminatan K3 karena penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bacaan dan sumber informasi mengenai hierarki pengendalian bahaya K3, khususnya terkait dengan penggunaan alat pelindung diri (APD). Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam perkuliahan atau kegiatan akademik lainnya.

1.4.4 Bagi Peneliti dan Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan, meningkatkan pengetahuan serta pengalaman dan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari penelitian khususnya terkait faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja. Dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya.